365 renungan

Dalam Dunia Tetapi Tidak Dari Dunia

Wahyu 18:1-8

Lalu aku mendengar suara lain dari sorga berkata: “Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari padanya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa- dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya.
- Wahyu 18:4

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, sekalipun mereka ada di dalam dunia, mereka bukan dari dunia (Yoh. 17:14). Yesus memperingatkan mereka agar jangan menjadi serupa dengan dunia dan mengikuti ilah-ilah dunia, sekalipun mereka masih hidup di dalam dunia. Mengapa? Jawabannya sederhana, agar mereka tidak turut dihukum.

Wahyu 18 adalah ratapan atas jatuhnya Babel, simbol kekuasaan si jahat yang melawan Allah. Yohanes melihat seorang malaikat turun dari surga, dengan kuasa besar, ia memproklamasikan jatuhnya Babel (ay. 1-2). Turut bersama dengannya adalah bangsa-bangsa yang “telah berbuat cabul dengan dia” (ay. 3). Ini adalah kiasan tentang semua manusia yang mengikuti arus dunia dan mengejar kekayaan dunia. Babel dihukum karena dosa-dosanya telah menumpuk (ay. 5). Ia akan disiksa sebanyak ia mengejar kemuliaan. Ia akan berkabung, sebanyak ia menikmati kemewahan (ay. 7). Babel akan binasa dalam api penghakiman Allah yang Mahakuasa (ay. 8).

Bagaimana dengan orang-orang percaya? Mereka harus memisahkan diri dari Babel. Allah berseru kepada mereka: “Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari padanya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya.” (ay. 4a). Orang Kristen hari ini hidup dalam dunia, tetapi kita tidak boleh mengikuti arus dunia ini mengejar kekayaan seperti mereka. Tantangan untuk “pergi keluar” ditemukan di banyak bagian Alkitab: malaikat memberitahu Lot untuk mengumpulkan keluarganya dan lari dari Sodom (Kej. 19:12-13).

Nabi Yesaya memerintahkan bangsa Israel, “Keluarlah dari Babel! Menjauhlah! Keluarlah dari sana! Janganlah engkau kena pada yang najis!” (Yes. 48:20; 52:11a). Nabi Yeremia mengatakan yang serupa, “Larilah dari tengah-tengah Babel, hendaklah setiap orang menyelamatkan nyawanya, supaya kamu jangan tertumpas karena kesalahannya!” (Yer. 51:6a). Jadi, mengapa Allah berulang kali memerintahkan umat-Nya untuk kita pergi keluar dari lingkungan dunia yang berdosa? “Supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya” (ay. 4b). Agar tidak turut dihukum bersama dunia, kita harus pergi memisahkan dari perbuatan dosa dunia, sekalipun kita masih hidup di dalam dunia ini.

Refleksi Diri:

- Bagaimana cara Anda hidup kudus di tengah-tengah dunia yang berdosa, tanpa tercemar

oleh dosa?

- Apakah Anda sudah memohon keberanian untuk pergi keluar dari dunia yang berdosa ini?